

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

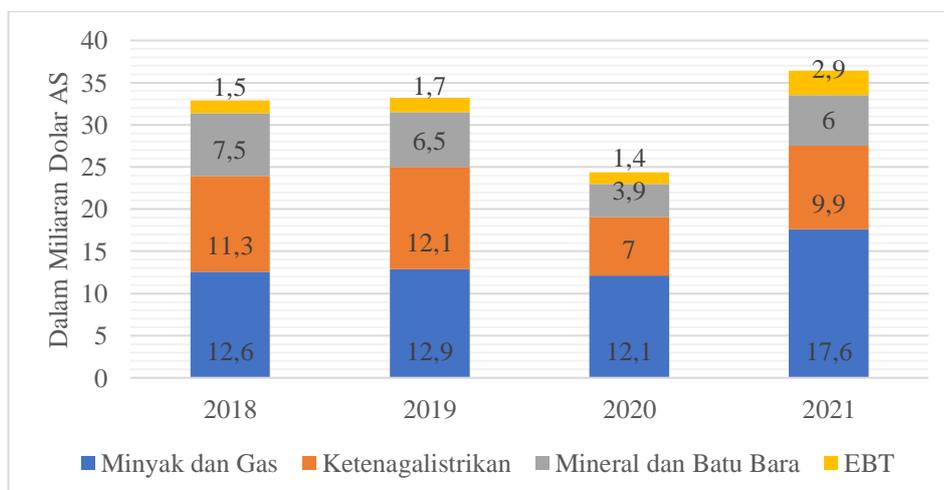
### **1.1 Gambaran Umum**

Dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat beberapa pengelompokan sektor, salah satunya adalah sektor energi dan minerba (mineral dan batu bara). Perusahaan sektor energi dan minerba merupakan sebuah usaha kegiatan pengadaan yang terdiri dari eksplorasi, ekstraksi, transformasi, transmisi, dan distribusi sumber daya alam baik tidak terbarukan maupun terbarukan (Sari, 2020; Supriyanto et al., 2021) Sektor energi dan minerba memiliki beberapa kegiatan utama: (1) kegiatan eksplorasi sumber daya energi dan minerba yang bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai lingkungan sosial dan lingkungan hidup serta sumber daya alam yang tersedia, (2) kegiatan ekstraksi atau eksplorasi sumber daya energi dan minerba berupa bahan materi, (3) kegiatan memproduksi yang terdiri konstruksi, penambangan, pengolahan, pemurnian, dan pengangkutan sumber daya energi dan minerba, (4) kegiatan pengolahan dan transformasi sumber daya menjadi energi final baik berupa energi primer maupun energi alternatif, dan (5) kegiatan pengangkutan dan penjualan hasil pengolahan sumber daya energi dan minerba (*Menteri ESDM, 2018; Sari, 2020*).

Sumber daya alam yang ada di Indonesia merupakan salah satu peluang bisnis yang dapat dimanfaatkan perusahaan sektor energi dan minerba. Selain menjadi peluang bisnis, pemanfaatan sumber daya alam baik dalam bentuk energi maupun minerba juga menjadi penggerak sektor lainnya. Menurut Ichwan Arifin selaku Ketua Forum Kehumasan Industri Hulu Migas Jabanusa menyatakan bahwa keberlangsungan pertumbuhan ekonomi dan sektor lainnya dipengaruhi oleh sektor energi yang memiliki peranan terpenting didalamnya. Negara-negara yang masuk ke dalam kategori negara berkembang kedepannya diprediksi akan mengalami tren peningkatan dalam pengkonsumsian dan penggunaan energi (*Dewan Energi Nasional, 2022*). Indonesia yang merupakan negara berkembang dapat memanfaatkan potensi dan permintaan tersebut dengan memaksimalkan sumber daya yang dimiliki sehingga dapat menggerakkan roda perekonomian menjadi lebih baik.

Menteri ESDM (Energi dan Sumber Daya Mineral) Arifin Tasrif menyatakan bahwa peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional juga dipengaruhi sektor minerba. Penggerak pengembangan dan pemberdayaan masyarakat khususnya kegiatan pertambangan dapat bergerak karena adanya kontribusi dari sektor minerba (Pribadi, 2020). Selain itu menurut Staf Khusus Menteri ESDM Bidang Percepatan Tata Kelola Minerba Irwandy Arif menyatakan bahwa komoditas minerba memiliki potensi dan peranan yang sangat penting baik digunakan sebagai sumber energi maupun digunakan untuk meningkatkan daya saing perekonomian nasional serta mendorong kemandirian dan kedaulatan energi (Pribadi, 2021)

Sektor energi di Indonesia menyumbang PNB (Penerimaan Negara Bukan Pajak) yang cukup besar dalam beberapa tahun terakhir. Menurut kementerian ESDM Penerimaan Negara Bukan Pajak dari sektor energi tercatat pada tahun 2019 sebesar Rp 172,9 triliun, jumlah tersebut menempati 96% porsi dari target APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara) tahun 2019. Serta Menteri ESDM Arifin Tasrif menyatakan bahwa realisasi PNB tahun lalu merupakan realisasi yang terbesar selama 10 tahun terakhir (*Kementerian ESDM, 2022*). Sektor energi juga menjadi salah satu pilihan investasi. Berikut merupakan gambar perkembangan investasi di sektor energi dari tahun 2018 hingga 2021.



**Gambar 1.1**

**Investasi Sektor Energi**

*Sumber: Capaian Kinerja ESDM (2021)*

Gambar 1.1 menunjukkan perkembangan investasi di sektor energi yang cenderung meningkat dalam empat tahun terakhir. Minyak dan gas memiliki nilai investasi yang paling besar dalam empat tahun terakhir dengan rata-rata nilai investasi lebih dari 13 Miliar USD (*United States Dollar*). Sumber daya ketenagalistrikan menempati urutan kedua sumber daya energi yang diminati untuk diinvestasikan. Nilai investasi mineral dan batu bara cenderung lebih stabil dalam empat tahun walaupun sempat terjadi penurunan. Sedangkan sumber daya EBT (Energi Baru Terbarukan) memiliki nilai investasi yang paling kecil dibandingkan dengan sumber daya energi lainnya.

Hasil dari sektor energi dan minerba memiliki dampak terhadap pencemaran lingkungan. Perubahan iklim merupakan isu besar yang menjadi tantangan. Dalam menangani isu perubahan iklim, kerja sama global dilakukan dengan menghasilkan penandatanganan *Paris Agreement* pada tahun 2015 (Mahardika, 2022). Sesuai dengan *Paris Agreement*, Pemerintah Indonesia mendorong kebijakan pengelolaan lingkungan dengan target utama yaitu penurunan emisi karbon. Kebijakan tersebut berupa transisi penggunaan energi fosil menjadi energi bersih atau EBT. Langkah kebijakan penerapan EBT berupa substitusi energi primer atau final, konversi energi primer fosil, penambahan kapasitas EBT, dan penambahan EBT non-listrik (*Kementerian ESDM RI, 2020*). Kebijakan EBT memiliki dampak terhadap sektor energi dan minerba. Sektor energi dan minerba yang utamanya melakukan kegiatan eksplorasi, ekstraksi, dan transformasi sumber daya fosil akan mulai tergantikan dengan adanya energi bersih.

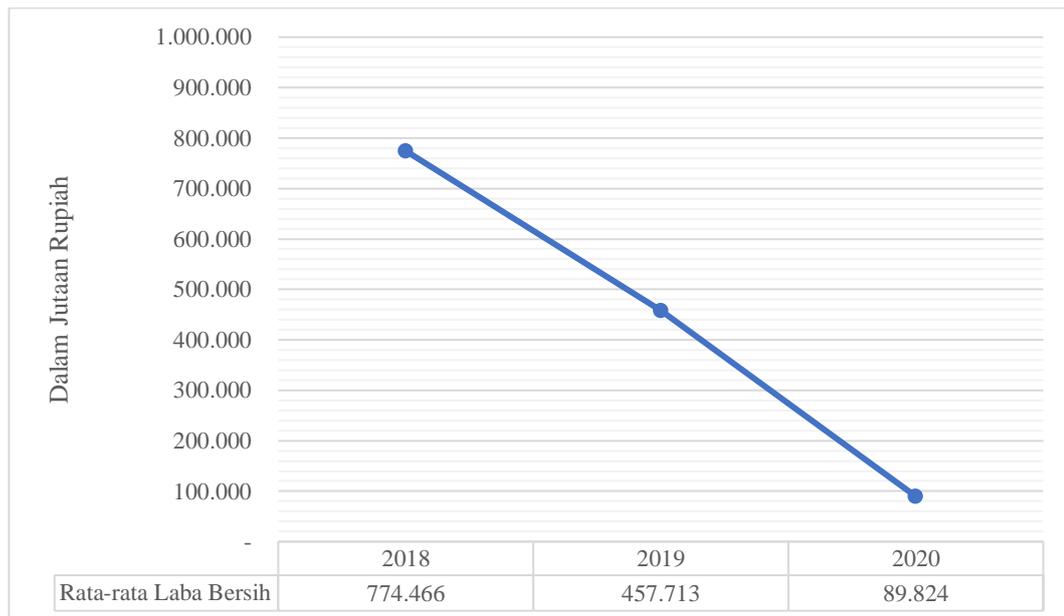
Berdasarkan uraian diatas penelitian ini menggunakan objek perusahaan yang termasuk kedalam sektor energi dan minerba. Pemilihan objek penelitian dilandasi karena perusahaan di sektor energi dan minerba memiliki potensi dan kebijakan terbaru yang dapat mempengaruhi kinerja keuangannya.

## **1.2 Latar Belakang**

Sebuah perusahaan didirikan memiliki tujuan utama yaitu untuk menghasilkan laba dan profitabilitas yang tinggi dimana setiap perusahaan akan mencapainya baik dengan kegiatan secara operasional maupun non-operasional.

Pencapaian kegiatan perusahaan yang optimal dapat didukung dengan kinerja keuangan yang baik. Kinerja keuangan merupakan sebuah indikator untuk menggambarkan kondisi perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Kinerja keuangan dapat menjadi tanda apakah sebuah perusahaan dalam keadaan baik atau buruk (Purba & Bimantara, 2020). Suatu perusahaan memiliki kinerja keuangan yang lebih baik ditandai dengan semakin tinggi laba yang dapat dihasilkan oleh perusahaan dimana laba dapat digunakan sebagai ukuran kinerja sebuah perusahaan (Purba & Bimantara, 2020). Oleh karena itu, untuk mencapai target laba setiap perusahaan akan selalu berupaya untuk meningkatkan kondisi kinerja keuangannya.

Namun demikian masih dijumpai beberapa perusahaan yang mempunyai kinerja keuangan yang kurang baik. Kondisi kinerja keuangan tersebut dapat terlihat dari menurunnya laba yang dapat dihasilkan oleh perusahaan. Berikut merupakan rata-rata laba bersih perusahaan sektor energi dan minerba dari tahun 2018 hingga 2020.



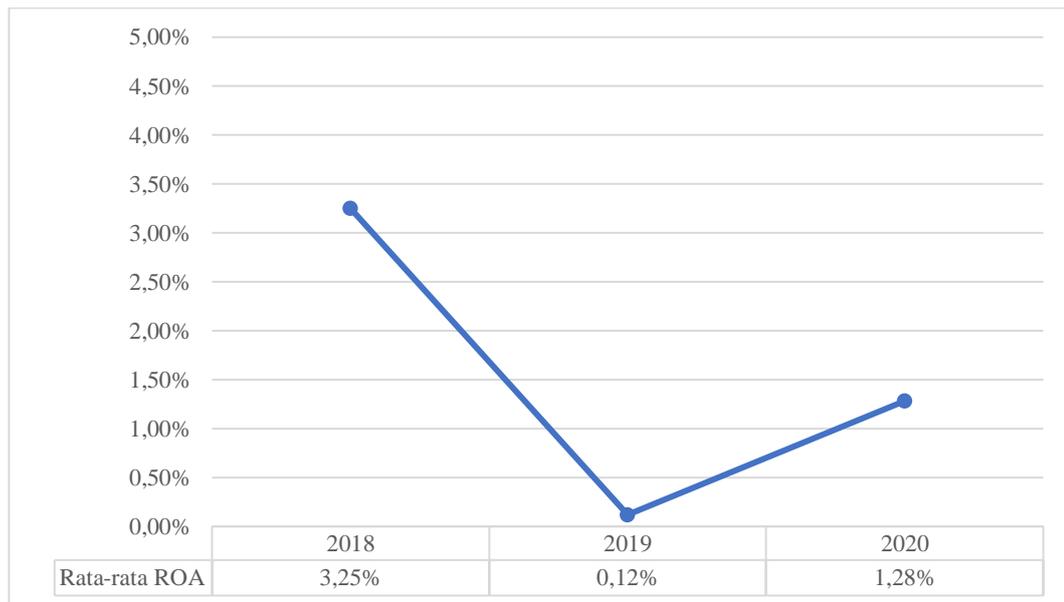
**Gambar 1.2**

**Rata-rata Laba Bersih Sektor Energi dan Minerba Tahun 2018-2020**

*Sumber: Laporan keuangan perusahaan yang telah diolah penulis (2022)*

Gambar 1.2 menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sektor energi dan minerba mencatatkan laba bersih yang menurun dalam tiga tahun terakhir. Pada tahun 2018 tercatat rata-rata laba bersih sektor energi dan minerba sebesar 774 Miliar Rupiah. Pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 40,89% menjadi 457 Miliar Rupiah. Kemudian pada tahun 2020 mengalami penurunan yang signifikan sebesar 80,37% menjadi 89 Miliar Rupiah. Berdasarkan fenomena tersebut rata-rata perusahaan sektor energi dan minerba memiliki kinerja keuangan yang menurun dalam tiga tahun terakhir.

Adapun fenomena lainnya dengan menggunakan rasio profitabilitas berupa ROA (*return on assets*) sebagai alat ukur kinerja keuangan. ROA dapat digunakan sebagai alat pengukuran untuk membuat prediksi terhadap variabel keuangan dan suatu peristiwa (Jewell & Mankin, 2011). Perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik salah satunya ditandai dengan nilai ROA yang tinggi. Adapun berikut merupakan rata-rata ROA perusahaan sektor energi dan minerba tahun 2018 hingga 2020.



**Gambar 1.3**

**Rata-rata ROA Sektor Energi dan Minerba Tahun 2018-2020**

*Sumber: Laporan keuangan perusahaan yang telah diolah penulis (2022)*

Gambar 1.3 menunjukkan rasio ROA perusahaan energi dan minerba cenderung mengalami pertumbuhan yang berfluktuatif. Pada tahun 2018 tercatat

rata-rata ROA sektor energi dan minerba berada dinilai tertinggi dalam tiga tahun terakhir yaitu sebesar 3,25%. Pada tahun 2019 mengalami penurunan yang signifikan sebesar 3,13% dari tahun sebelumnya menjadi 0,12%. Pada tahun 2020 mengalami pertumbuhan yang baik dengan meningkatnya rata-rata ROA menjadi 1,28%. Fenomena tersebut menggambarkan bahwa perusahaan sektor energi dan minerba memiliki kinerja keuangan yang kurang baik yang ditandai dengan pertumbuhan ROA yang tidak stabil dan ROA yang bernilai rendah.

Selain itu fenomena isu lingkungan selalu menjadi polemik di sektor energi dan minerba. Sesuai dengan Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dimana tertuang dalam pasal 74 ayat 1 yang berisi “Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan”. Peraturan tersebut mewajibkan perusahaan untuk menjaga dan melestarikan lingkungannya. Namun pada kenyataannya terdapat permasalahan lingkungan berupa keluhan para petani rumput laut di Konawe Selatan yang mengalami kerugian. Kerugian tersebut terjadi akibat aktivitas penambangan dan pemuatan nikel yang mencemari lingkungan sekitar tempat rumput laut tumbuh (Sarjono, 2019). Selain itu masyarakat Desa Keban Agung mengeluhkan kondisi Sungai Enim yang diduga tercemar limbah tanah disposal perusahaan tambang. Kondisi Sungai Enim menjadi berlumpur dan berkeruh mengakibatkan masyarakat tidak dapat memanfaatkan sungai tersebut (Nugroho, 2021). Fenomena permasalahan lingkungan tersebut menandakan bahwa perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya. Kewajiban perusahaan terhadap lingkungan yang tidak terpenuhi dapat mempengaruhi pandangan para pemangku kepentingan dan kinerja keuangan perusahaan sektor energi dan minerba.

Kinerja keuangan merupakan aspek fundamental di setiap perusahaan. Akan tetapi kinerja keuangan dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu yang menyebabkan kinerja keuangan menurun. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana perusahaan mengelola atau manajemen sumber daya yang dimiliki untuk meningkatkan kinerja keuangannya. Kegiatan pengelolaan atau manajemen perusahaan yang dijadikan variabel dalam penelitian ini berupa sistem

manajemen lingkungan, manajemen aset, dan manajemen modal atau struktur modal.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ong et al. (2016) menyatakan bahwa sistem manajemen lingkungan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian tersebut berpendapat bahwa perusahaan yang memiliki sistem manajemen lingkungan cenderung memiliki keuntungan yang dapat membantu kegiatan perusahaan dengan menjadi lebih menguntungkan. Akan tetapi hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hazudin et al. (2015) yang menyatakan bahwa sistem manajemen lingkungan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Purba dan Bimantara (2020) menyebutkan bahwa manajemen aset berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa penerapan manajemen aset yang baik dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Namun penelitian yang dilakukan oleh Achmad dan Hidayat (2013) menyatakan hal yang berbeda. Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa manajemen aset tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kristianti (2018) menyebutkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian tersebut menyatakan bahwa meningkatnya atau bertumbuhnya laba bersih perusahaan akan dipengaruhi oleh meningkatnya pendanaan dari hutang perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Heliola et al. (2020) yang menyatakan bahwa bahwa struktur modal tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Variabel yang telah dipaparkan memiliki hasil yang berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, penulis ingin mengetahui pengaruh dari sistem manajemen lingkungan, manajemen aset, dan struktur modal terhadap kinerja keuangan pada sektor energi dan minerba yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis memutuskan untuk memilih judul “Pengaruh Sistem Manajemen Lingkungan, Manajemen Aset, dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan”.

### **1.3 Perumusan Masalah**

Kinerja keuangan perusahaan memiliki peranan yang penting, oleh karena itu kinerja keuangan akan terus dievaluasi. Evaluasi kinerja keuangan akan memberi pihak internal khususnya manajer sebuah informasi yang sangat berguna. Informasi tersebut dapat digunakan manajer untuk melakukan evaluasi peristiwa masa lalu dan menetapkan tujuan dimasa depan (Türegün, 2022).

Terdapat inkonsistensi hasil penelitian timbul dari penelitian terdahulu yang terkait pada kinerja keuangan. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari sistem manajemen lingkungan, manajemen aset, dan struktur modal. Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka pertanyaan penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem manajemen lingkungan, manajemen aset, struktur modal, dan kinerja keuangan pada perusahaan sektor energi dan minerba yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021?
2. Apakah terdapat pengaruh secara simultan antara sistem manajemen lingkungan, manajemen aset, dan struktur modal terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor energi dan minerba yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021?
3. Apakah terdapat pengaruh secara parsial antara sistem manajemen lingkungan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor energi dan minerba yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021?
4. Apakah terdapat pengaruh secara parsial antara manajemen aset terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor energi dan minerba yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021?
5. Apakah terdapat pengaruh secara parsial antara struktur modal terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor energi dan minerba yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pernyataan diatas, maka tujuan dari penelitian dinyatakan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sistem manajemen lingkungan, manajemen aset, struktur modal, dan kinerja keuangan pada perusahaan sektor energi dan minerba yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara sistem manajemen lingkungan, manajemen aset, dan struktur modal terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor energi dan minerba yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara sistem manajemen lingkungan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor energi dan minerba yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.
4. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara manajemen aset terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor energi dan minerba yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.
5. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara struktur modal terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor energi dan minerba yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak yang dapat dikelompokkan kedalam dua aspek, yaitu:

##### **1.5.1 Aspek Teoritis**

1. Akademis

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan wawasan yang terkait dengan pengaruh sistem manajemen lingkungan, manajemen aset, dan struktur modal terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor energi dan minerba yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.

2. Penelitian selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi bagi penelitian yang akan datang sebagai referensi atau rujukan yang memiliki hubungan dengan topik penelitian ini.

### **1.5.2 Aspek Praktis**

#### **1. Pihak perusahaan**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan kepada pihak perusahaan sehingga dapat mengevaluasi kinerja keuangan dengan mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya.

#### **2. Pihak eksternal**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan bagi pihak eksternal untuk menilai kinerja perusahaan serta untuk menambah informasi sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi bagi para investor dan pemberian pinjaman kredit bagi para debitur.

### **1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir**

Penulisan penelitian ini terbagi dalam lima bab yang terdiri dari beberapa sub bab. Setiap bab yang dibahas pada penelitian ini saling berkaitan dengan bab lainnya. Adapun sistematika penulisan tugas akhir dapat dinyatakan sebagai berikut:

#### **a. BAB 1 PENDAHULUAN**

Bab ini memberikan penjelasan secara umum, singkat, dan padat meliputi; gambaran umum objek penelitian yaitu perusahaan sektor energi dan minerba yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021, latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

#### **b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi teori-teori umum hingga dijelaskan secara khusus, selain itu terdapat hasil penelitian sebelumnya yang memiliki kaitan dengan variabel dalam penelitian ini, yaitu sistem manajemen lingkungan, manajemen aset, struktur

modal, dan kinerja keuangan yang akan dilanjutkan dengan kerangka pemikiran penelitian dan hipotesis penelitian.

### **c. BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menitikberatkan pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis dan mengumpulkan temuan yang akan digunakan sebagai jawaban dari permasalahan penelitian. Adapun pada bab ini meliputi tentang: jenis penelitian, operasionalisasi variabel, populasi dan sampel, pengumpulan data, dan teknik analisis data.

### **d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh sistem manajemen lingkungan, manajemen aset, struktur modal, dan kinerja keuangan pada perusahaan sektor energi dan minerba yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Pembahasan tersebut akan diuraikan secara sistematis sesuai dengan perumusan masalah serta tujuan penelitian yang akan disajikan dalam sub bab tersendiri. Bab ini terdiri dari hasil penelitian dan penyajian pembahasan atau analisis dari hasil penelitian.

### **e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini merupakan bagian akhir yang berisi kesimpulan hasil penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian dan saran yang memberikan manfaat pada penelitian.

**HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN**